

**PENGUNAAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING
AND LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPS DI KELAS V SD NEGERI 14 GANGGO
MUDIAK KECAMATAN BONJOL KAB. PASAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



O L E H

**YULI ASMAN
NIM. 88200**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGUNAAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN IPS DI KELAS V SD NEGERI 14 GANGGO MUDIAK KECAMATAN BONJOL KABUPATEN PASAMAN

Nama : YULI ASMAN
NIM : 88200
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2010

Disetujui Oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Nurasma, M.Pd.
NIP. 195106221976031001

Drs. Nasrul, S.Pd.
NIP. 196004081988031003

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 195912121987101001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN

*Dinyatakan Lulus setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri
Padang*

Judul : Penggunaan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Kelas V SD Negeri 14 Ganggo Mudiak Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman

Nama : Yuli Asman

NIM : 88200

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2011

Tim Penguji,

Nama	Tanda Tangan
1. Dra. Nur Asma, M.Pd.	
2. Drs. Nasrul, S.Pd.	
3. Dra. Elma Alwi, M.Pd.	
4. Drs. Mansur Lubis	
5. Dra. Rahmatina, M.Pd.	

ABSTRAK

Yuli Asman. 2010. Penggunaan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Kelas V SD Negeri 14 Ganggo Mudiak Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa Sekolah Dasar. Dalam Pembelajaran IPS memuat materi Geografi, Ekonomi, Sosiologi dan Sejarah. Berdasarkan refleksi awal diperoleh informasi bahwa hasil belajar IPS kelas V SD Negeri 14 Ganggo Mudiak Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman, belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini disebabkan guru belum memilih dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang tepat. Penggunaan pendekatan Kontekstual merupakan salah satu pendekatan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Karena pendekatan Kontekstual merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran, dimana proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 14 Ganggo Mudiak yang berjumlah 12 orang siswa. Ada dua sumber data penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data yang diperoleh dari hasil observasi, tugas atau laporan tertulis dan hasil tes merupakan data primer, sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh sebelum tindakan.

Hasil penelitian yaitu hasil belajar IPS pertemuan I siklus I dengan Ketuntasan Belajar 50 % dan pertemuan II siklus I dengan Ketuntasan Belajar 67 %. Namun hasil tersebut belum memenuhi KKM yang sudah ditetapkan yaitu 70 %. Pada Siklus II hasil belajar siswa meningkat yaitu 91 % atau dengan kategori sangat baik, dengan demikian pendekatan kontekstual dapat meningkatkan proses pembelajaran.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kita ucapkan kepada Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul” Penggunaan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Kelas V SD Negeri 14 Ganggo Mudiak Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman”. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, kepada keluarga dan pada sahabatnya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S-1) pada Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang. Dalam pelaksanaan dan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu Dra. Nur Asma, M.Pd dan Bapak Drs. Nasrul, S.Pd., selaku pembimbing penelitian dan penulisan skripsi ini. Beliau telah bersedia meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dan motivasi sampai selesainya penulisan skripsi ini.
2. Ibu. Dra. Elma Alwi, M.Pd, Bapak Drs. Mansur Lubis, dan Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd., selaku penguji yang telah banyak memberikan sumbang saran dan pemikiran untuk kesempurnaan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd. dan Drs. Muhammadi, M.Si., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin melakukan penelitian sampai selesainya penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Zuardi, M.Si., selaku ketua UPP IV Kampus V Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas dan informasi untuk kelancaran penyusunan sampai selesainya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bimbingan selama perkuliahan sehingga terwujudnya skripsi ini.
6. Bapak Bustazul Fahmi, S.Pd., selaku Kepala SD Negeri 14 Ganggo Mudiak Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian ini pada siswa kelas V Semester I Tahun Pelajaran 2010/2011.
7. Segenap Majelis Guru SD Negeri 14 Ganggo Mudiak Kecamatan Bonjol yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam pelaksanaan penelitian disekolah ini.
8. Dukungan dari Orang Tua, Istri dan anak-anak yang selalu memberikan perhatian dan kesabaran selama masa perkuliahan sampai selesainya penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan Mahasiswa Transfer S1 PGSD BP. 2007 UPP IV Kampus V Bukittinggi khususnya seksi B yang tidak dapat disebutkan satu

persatu, telah ikut memberikan bantuan, dorongan dan saran baik moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Padang, Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	
Abstrak.....	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel.....	ix
Daftar Bagan	x
Daftar Lampiran	xi
1. Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
2. Kajian Teori dan Kerangka Teori	9
A. Kajian Teori	9
1. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	9
a. Pengertian IPS.....	9
b. Tujuan IPS	10
c. Ruang Lingkup IPS.....	11
2. Pendekatan Kontekstual	11
a. Pengertian Kontekstual	11
b. Langkah-langkah Dalam Pendekatan Kontekstual	12
c. Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan Kontekstual	13
d. Peran Guru Dalam Pendekatan Kontekstual.....	14
e. Alasan Penerapan Pendekatan Kontekstual	15
f. Penggunaan Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran IPS	16
g. Penilaian Pembelajaran Berbasis Kontekstual.....	17

B. Kerangka Teori.....	19
3. Metode Penelitian	21
A. Lokasi Penelitian.....	21
1. Tempat Penelitian.....	21
2. Subjek Penelitian.....	21
3. Waktu dan Lama Penelitian	21
B. Rancangan Penelitian	22
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	22
2. Alur Penelitian	23
a. Perencanaan	25
b. Pelaksanaan.....	26
c. Pengamatan.....	28
d. Refleksi	29
C. Data dan Sumber Data.....	29
1. Data Penelitian.....	29
2. Sumber Data	30
D. Instrumen Penelitian	30
E. Analisis Data.....	30
4. Hasil Penelitian dan Pembahasan	33
1. Siklus 1	33
a. Perencanaan Siklus 1.....	33
1. Pertemuan 1 Siklus 1	35
1. Tahap Konstruktivisme.....	35
2. Tahap Inkuiri	36
3. Tahap Bertanya.....	36
4. Tahap Pemodelan.....	36
5. Tahap Masyarakat Belajar	36
6. Tahap Refleksi	37

7. Tahap Penilaian Sebenarnya.....	37
b. Pelaksanaan Siklus 1	37
1. Pertemuan 1 Siklus 1.....	38
a. Tahap Awal.....	38
b. Tahap Inti.....	39
c. Tahap Akhir	45
2. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1 Pertemuan II	45
a. Tahap Awal	46
b. Tahap Inti	47
c. Tahap Akhir	50
3. Pengamatan Tindakan Siklus 1.....	51
A.Pengamatan Tindakan Siklus 1 Pertemuan I.....	54
a. Aspek Karakteristik Pelaksanaan Penggunaan Pendekatan CTL dari Aspek Guru dan Siswa.....	51
b. Aspek dari Segi Aktivitas Siswa	53
B.Pengamatan Tindakan Siklus 1 Pertemuan II	55
a. Aspek dari Segi Pelaksanaan Guru dan Siswa	55
b. Aspek dari Segi Aktivitas Siswa	56
2. Siklus II.....	62
a. Perencanaan Siklus II.....	62
1. Tahap Konstruktivisme	63
2. Tahap Inkuiri.....	63
3. Tahap Bertanya	63
4. Tahap Masyarakat Belajar.....	63
5. Tahap Pemodelan	64
6. Tahap Refleksi	64
7. Tahap Penilaian Sebenarnya	64
b. Pelaksanaan Siklus II	64
a. Tahap Awal	65

b. Tahap Inti	65
c. Tahap Akhir.....	69
c. Pengamatan Tindakan Siklus II.....	69
a. Aspek dari Segi Pelaksanaan Guru dan Siswa	70
b. Aspek dari Segi Aktivitas Siswa	71
3. Refleksi Tindakan Siklus II	72
a. Rencana Pembelajaran IPS dengan Penggunaan Pendekatan CTL ..	74
b. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Penggunaan Pendekatan CTL	76
c. Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Pendekatan CTL	83
5. Kesimpulan dan Saran	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran	87
Daftar Rujukan.....	89

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1. Daftar Nilai Ulangan Harian Semester I Kelas VI	3
4.1 Hasil Obeservasi dari Aspek Guru dan Siswa	52
4.2 Data Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa	54
4.3 Hasil Tes Siklus I Pertemuan I	55
4.4 Hasil Obeservasi dari Aspek Guru dan Siswa	56
4.5 Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa.....	58
4.6 Hasil Tes Siklus I Pertemuan II	59
4.7 Analisis Hasil Obeservasi dari Aspek Guru dan Siswa	70
4.8 Analisis Data Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus II.....	71
4.9 Hasil Tes Siklus II.....	72

DAFTAR BAGAN

2.1 Kerangka Teori Penelitian	20
3.1 Alur Penelitian	24

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1.....	91
Lampiran 2.....	95
Lampiran 3.....	99
Lampiran 4.....	103
Lampiran 5.....	105
Lampiran 6.....	110
Lampiran 7.....	113
Lampiran 8.....	116
Lampiran 9.....	119
Lampiran 10.....	120
Lampiran 11.....	123
Lampiran 12.....	124
Lampiran 13.....	127
Lampiran 14.....	132
Lampiran 15.....	136
Lampiran 16.....	139
Lampiran 17.....	142
Lampiran 18.....	143

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang harus di pelajari mulai dari SD sampai Perguruan Tinggi yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi. Melalui mata pelajaran IPS di SD, siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep dasar IPS serta memiliki keterampilan sikap yang baik dan dapat menyelesaikan persoalan dalam kehidupan sosial di masyarakat.

Menurut Ischak, dkk. (2001:1.36) IPS adalah “Mata pelajaran yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat yang meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”. Dengan demikian IPS sebagai mata pelajaran atau bidang studi memiliki bidang garapan yang luas untuk dipelajari yang meliputi semua aspek kehidupan manusia di masyarakat.

Dari kutipan di atas, maka pembelajaran IPS di SD siswa dapat belajar dengan menelaah, menganalisis permasalahan yang dihadapi baik di lingkungan keluarga, sekolah atau masyarakat. Pembelajaran IPS akan mudah di pahami siswa selama proses pembelajaran berlangsung apabila memahami fungsi pembelajaran IPS.

Fungsi pembelajaran IPS bagi siswa SD menurut Depdiknas (2006:164) adalah “ untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan

analisis terhadap kondisi sosial di masyarakat, sehingga menjadi siswa sebagai warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai”. Selanjutnya IPS bertujuan “agar peserta didik memiliki kemampuan :

1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, 2) dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, pemecahan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan ,dan 4) berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Sedangkan menurut Winata Putra (2008:8.22) tujuan IPS adalah “agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam menghadapi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari”.

Dari uraian di atas bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat untuk dirinya dalam menghadapi masalah sehari-hari. Hal ini dapat terwujud apabila guru menggali lebih mendalam permasalahan pada proses pembelajaran sesuai dengan tujuan dan strategi pembelajaran IPS.

Berdasarkan refleksi awal penulis dalam pembelajaran IPS di kelas V di SD 14 Ganggo Mudiak Kecamatan Bonjol, terdapat beberapa masalah dalam antara lain 1) Metode ceramah mendominasi dalam pembelajaran 2) Pembelajaran berpusat pada guru, 3) Guru sangat kurang menggunakan media pembelajaran, 4) Penilaian bersifat kognitif, 5) Pembelajaran yang diberikan

kurang memperhatikan tahap perkembangan siswa atau kurang mengaitkan dengan kehidupannya nyata siswa. Permasalahan tersebut berdampak pada siswa, yaitu: 1) Siswa merasa bosan dalam belajar, 2) Terlihat siswa yang pasif dalam belajar, 3) Minat belajar siswa kurang, 4) Potensi yang ada pada siswa berkurang, 5) pembelajaran kurang menarik bagi siswa.

Akibat dari permasalahan siswa tersebut, nilai mata pelajaran IPS belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang di tetapkan oleh SDN 14 Ganggo Mudiak Kecamatan Bonjol semester II tahun ajaran 2010/2011 adalah 70. Terbukti dari hasil ulangan harian mata pelajaran IPS , dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1
Nilai Ulangan Harian Semester I Kelas V SDN 14 Ganggo Mudiak
Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman Tahunan Pelajaran 2008-2009

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	AD	70	71	Tuntas
2	SN	70	67	Tidak tuntas
3	FZ	70	65	Tidak tuntas
4	DL	70	60	Tidak tuntas
5	EH	70	70	Tuntas
6	FG	70	59	Tidak tuntas
7	FL	70	63	Tidak tuntas
8	HK	70	64	Tidak tuntas
9	IL	70	61	Tidak Tuntas
10	JM	70	72	Tuntas
11	KK	70	65	Tidak tuntas
12	LL	70	73	Tuntas
Jumlah Siswa Tuntas				4 orang
Jumlah Siswa Tidak Tuntas				8 orang
Persentase Ketuntasan				40%

Pada tabel diatas telah dinyatakan bahwa siswa berjumlah 12 orang dengan kriteria ketuntasn minimal (KKM) 70. Hal ini dengan ketentuan apabila nilai siswa berada dibawah KKM, berarti tidak tuntas dan diatas KKM berarti tuntas. Ternyata hasil yang diperoleh siswa 4 orang di atas KKM dan 8 orang dibawah KKM atau 33,4 % tuntas dan 66,6 % tidak tuntas dengan demikian hasil belajar siswa perlu ditingkatkan.

Dari permasalahan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa di kelas V SDN 14 Ganggo Mudiak Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman, melalui pendekatan dalam pembelajaran. Sebab pendekatan sangat penting dilakukan dalam proses pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Djamarah (2007: 70) pendekatan dalam pembelajaran adalah:

Penggunaan pendekatan dalam proses pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang turut yang menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa, karena pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang ditempuh oleh guru supaya siswa dapat mencapai indikator-indikator yang ditentukan pada perencanaan pembelajaran. Oleh sebab itu, agar proses pembelajaran belajar dengan efektif maka guru harus dapat memilih pendekatan yang berprinsip pada pengembangan potensi yang dimiliki siswa.

Dari pendapat di atas proses pembelajaran berhasil bila telah menggunakan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan siswa, memperhatikan potensi yang dimiliki sehingga dengan demikian akan terciptalah proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Pendekatan

ini akan lebih baik apabila dilengkapi dengan berbagai macam pendekatan salah satunya adalah Pendekatan CTL.

Menurut Muslich (2008: 41) bahwa “Pendekatan CTL merupakan konsep pembelajaran yang menuntut guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari”.

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan CTL menjadikan proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami serta menemukan sendiri, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Menurut Trianto (2007; 102) pendekatan CTL dapat diterapkan pada semua mata pelajaran di Sekolah Dasar termasuk mata pelajaran IPS. IPS yang muatan materinya begitu luas yaitu mencakup semua aspek kehidupan mulai dari lingkungan keluarga sampai ke tingkat dunia, dalam proses pembelajarannya dikelas mulai dengan kehidupan nyata siswa melalui pengalaman-pengalaman yang pernah dialami siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar IPS kearah yang lebih baik di kelas V SDN 14 Ganggo Mudiak Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penggunaan Pendekatan CTL untuk

Meningkatkan Proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V SDN 14 Ganggo Mudiak Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah secara umum adalah bagaimana penggunaan pendekatan CTL untuk meningkatkan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan CTL di kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Ganggo Mudiak?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan CTL di kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Ganggo Mudiak?
3. Bagaimanakah hasil belajar IPS dengan menggunakan pendekatan CTL di kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Ganggo Mudiak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Mendiskripsikan rancangan pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan CTL di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Ganggo Mudiak.
2. Mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan CTL di IPS kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Ganggo Mudiak.
3. Mendiskripsikan hasil belajar IPS dengan menggunakan Pendekatan CTL di kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Ganggo Mudiak.

D. Manfaat Penelitian

Setelah berakhirnya pelaksanaan PTK ini maka peneliti mengharapkan nantinya hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkompeten secara praktis sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah, sebagai masukan untuk meningkatkan kinerja sebagai pimpinan.
2. Bagi guru, sebagai masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran IPS untuk mencapai hasil yang memuaskan di SD pada khususnya dengan menggunakan pendekatan Konstekstual dalam upaya menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.
3. Bagi siswa, penggunaan pendekatan Konstekstual yang tepat akan menciptakan proses pembelajaran yang bermakna, aktif, kritis dan menyenangkan.

Dan secara Teoritis sebagai berikut:

Kepentingan teoritis diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah serta memperkuat teori-teori pembelajaran IPS yang ada, terutama pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian IPS

Mata Pelajaran IPS salah satu bagian yang terpenting untuk diajarkan di Sekolah dasar. Maka dari itulah guru hendaknya memahaminya dengan baik konsep IPS supaya tidak salah konsep untuk memberikan pembelajaran IPS pada siswa.

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006 : 575) IPS adalah “ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”. Sedangkan menurut Depdiknas (2006:164) adalah “Salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari tingkat SD/MI/SDLB sampai SMP/MIS/SMPLB yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial”.

Dan seiring dengan pendapat di atas menurut Ishak (2001:1.36) IPS adalah “mata pelajaran yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan maslah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”.

Dari ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di SD yang berkaitan dengan peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi dari berbagai aspek dalam kehidupan.

b. Tujuan IPS

Pembelajaran IPS dapat berhasil dengan baik bila guru memperhatikan tujuan yang terkandung dalam IPS.

Menurut KTSP (2006:575) tujuan IPS adalah:

a) mengenal konsep-konsep yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, b) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. c) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai dan kemampuan, d) sebagai salah satu bidang studi, Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki tujuan untuk diajarkan kepada siswa, khususnya siswa sekolah dasar.

Sedangkan menurut Depdiknas (2006:573) menyatakan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, 2) dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, pemecahan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan 4) berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan IPS adalah mempersiapkan peserta didik untuk menjadi

warganegara yang tanggap terhadap permasalahan dalam kehidupan sosial, dan memiliki kemampuan diri untuk mengemban tanggung jawab sebagai warga negara yang saling peduli satu sama lain.

c. Ruang Lingkup IPS

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Depdiknas, 2006:165) telah merumuskan ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah meliputi aspek-aspek, yaitu : 1) manusia, tempat, dan lingkungan, 2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan, 3) sistem sosial dan budaya, dan 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Dari pendapat di atas bahwa ruang lingkup dalam proses pembelajaran IPS adalah manusia, tempat, lingkungan, waktu, keberlanjutan, perubahan, sistem sosial, budaya perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Oleh sebab itu diharapkan guru dalam memberikan pembelajaran IPS konsisten dengan ketentuan yang telah diatur dalam kurikulum, sehingga hasil yang ingin dicapai dapat sesuai dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan.

2. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

a. Pengertian Pendekatan CTL

Menurut Nurhadi (dalam Muslich; 2008; 41) pendekatan Konstekstual adalah:

Konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan

penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari usaha siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru, ketika ia belajar.

Dari pendapat di atas yang bahwasanya pendekatan CTL bagaimana seorang pendidik atau guru untuk semaksimal mungkin dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia nyata siswa sehingga dari pembelajaran pendekatan CTL ini akan mudah terciptanya pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

b. Langkah-langkah Dalam Pendekatan CTL

Supaya lebih mengenai sasaran maka perlu diperlukan langkah-langkah pendekatan CTL terhadap pembelajaran. Menurut Muslich (2008: 43) ada tujuh langkah pendekatan CTL yaitu:

- 1) Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman, 2) Inkuri (penemuan) Inkuri adalah proses pembelajaran yang berlandaskan pada pemikiran 3), Bertanya (Questioning) Belajar pada umumnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan, 4) Masyarakat Belajar (Learning Community) pengetahuan dan pemahaman anak ditopang banyak oleh komunikasi dengan orang lain. Suatu masalah akan bantuan orang lain, 5) Pemodelan (modeling) Pemodelan adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang ditiru oleh setiap siswa, 6) Refleksi (reflksion) Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir kebelakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan, 7) Penilaian Nyata (Arthentic assessment) Penilaian nyata adalah prosedur penilaian pada pembelajaran CTL.

Dari uraian di atas bahwa langkah pendekatan CTL adalah konstruktivisme, bertanya, inquiry, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian nyata. Maka sangat diharapkan guru untuk dapat

menerapkan semua langkah-langkah tersebut, karena sangat membantu siswa untuk meningkatkan proses pembelajaran yang akan bermuara kepada hasil yang diharapkan oleh standar KKM yang telah ditentukan oleh masing-masing sekolah.

c. Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan CTL

Menurut Mustaqimah (2001; 52) kelemahan pendekatan Konstektual adalah, a) Siswa masih kesulitan dalam menemukan sendiri jawaban. b) Membutuhkan waktu yang lama terutama bagi siswa yang lemah. c) Siswa yang pandai kurang sabar dalam menantikan temannya yang belum selesai. d) Membutuhkan alat peraga yang sesuai dengan situasi belajar saat ini.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelemahan dalam pendekatan CTL adalah siswa masih sulit menemukan sendiri jawaban, membutuhkan waktu yang lama dalam mencapai hasil, sebagian siswa kurang sabar, membutuhkan alat peraga yang cocok. Dengan guru mengetahui kelemahan pendekatan ini maka bisa mengurangi permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran.

Selain memiliki kelemahan pendekatan CTL juga memiliki kelebihan. Menurut Mustaqimah (2001 ; 52) kelebihan pendekatan CTL adalah :

a) Siswa membangun sendiri pengetahuannya maka siswa tidak mudah lupa dengan pengetahuannya. b) Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas

kehidupan, sehingga siswa tidak cepat bosan belajar. c) Siswa merasa dihargai dan semangkin terbuka karena setiap jawaban siswa ada penilaiannya. d) Memupuk kerjasama dalam kelompok. d) Selain memiliki kelebihan, pendekatan Konstektual juga ada kelemahan.

Dari pendapat di atas, kelebihan pendekatan CTL adalah siswa tidak mudah lupa atas pengetahuan yang dibangunnya, suasana menyenangkan, siswa merasa dihargai, kerjasama tercipta. Sehingga dengan guru mengetahui kelebihan ini untuk ke depannya dapat meningkatkan proses pembelajaran yang baik menyenangkan dan tidak membosankan.

d. Peran Guru Dalam Pendekatan CTL

Pada intinya peran guru dalam pendekatan CTL adalah sebagai asilitator. Dan siswa bekerja, menemukan atau mencari dan kalau menemukan jalan buntu, maka guru mengarahkan. Menurut Djamarah (2005: 43-48) peran guru dalam pendekatan CTL adalah,

1) Korektor adalah membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk, 2) Inspirator adalah memberikan petunjuk atau ilham pada siswa agar siswa semangat untuk menuntut ilmu, 3) Informator adalah memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, 4) Organisator adalah memberikan pengetahuan tentang akademik sekolah atau menyusun tata tertib, 5) Motivator adalah membangkitkan atau mendorong semangat belajar anak agar gairah dan aktif dalam belajar, 6) Inisiator adalah menggali hal yang baru untuk kemajuan pendidikan agar anak tidak tertinggal dengan perkembangan saat ini, 7) Fasilitator adalah menfasitasi untuk anak dapat maju dan berkembang, 8) Pembimbing adalah untuk menjadikan anak muda menyelesaikan permasalahan hidup, 9) Demonstrator adalah memperagakan apa yang diajarkan, 10) Pengelolaan kelas adalah bagaimana guru mengatur kondisi kelas agar tercipta pembelajaran yang

efektif, 11) Mediator adalah merupakan suatu alat baikah materil maupun non materil yang dapat membantu mengefektifkan interaksi edukatif, 12) Supervisor adalah suatu langkah untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, 13) Evaluator adalah suatu proses penilaian terhadap anak dalam proses pembelajaran.

Dari uraian di atas bahwa peran guru ada sebanyak 13, maka dari pada itu, apabila hal ini dilakuka sesuai dengan tuntutan dalam pendekatan CTL, maka sangat mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran dan untuk dapat membelajarkan siswa pada tahap perkembangannya.

e. Alasan Penerapan Pendekatan CTL

Pembelajaran dalam penerapan CTL didasarkan pada penekana CTL yang melihat siswa secara penuh untuk menemukan materi dari pengalaman secara langsung dan mendorong siswa untuk menghubungkan materi adalah kehidupan nyata siswa.

Ada berapa berapa pendapat yang menyatakan alasan pendekatan CTL digunakan dalam pembelajaran. Menurut Trianto (2007:104) pendekatan CTL adalah pembelajaran yang mengajukan kondisi alamiah dari pengetahuan siswa karena penyajian melallui konteks kehidupan mereka, sehingga pembelajaran lebih menyenangkan.

Sedangkan Zahorik (dalam Kunandar, 2007:294) menyatakan bahwa pendeklatan CTL menjadi pilihan karena :

- a) Sejauh ini pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan berbagai fakta-fakta yang harus dihafal, b)

melalui landasan filosofis konstruktivisme, CTL dipromosikan menjadi alternatif strategi belajar baru dimana siswa belajar melalui “mengalami” dan melalui landasan psikologis proses belajar mengajar terjadi karena pemahaman individu akan lingkungan.

Dari pendapat di atas dapat di pahami bahwa pembelajaran yang disimpulkan melalui kehidupan yang lebih dekat dengan tahap perkembangan siswa, bukanlah dalam bentuk hafalan yang menjadikan siswa sulit untuk mengingat terhadap pembelajaran yang telah di pelajari.

f. Penggunaan Pendekatan CTL Dalam Pembelajaran IPS

Pendekatan CTL adalah strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara penuh untuk aktif dalam poses pembelajaran, yang akan menghubungkan pembelajaran yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa.

Berhubungan dengan penggunaan pendekatan CTL, dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN 14 ganggo Mudiak yang dirancang sesuai dengan langkah-langkah pendekatan CTL yang dikemukakan oleh Nurhadi (2003) langkah-langkah kegiatan pembelajaran IPS mengacu pada komponen dasar CTL, yaitu : tahap pertama, dengan mengkonstruktivis pengetahuan yang ada pada siswa dan mengingat kembali pengetahuan sebelumnya melalui pertanyaan pemancing.

Tahap kedua, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengingatkan siswa untuk berpikir logis dan kritis dengan menemukan

sendiri, menggali sendiri sehingga dapat menciptakan pembelajaran aktif, dan menyenangkan.

Tahap ketiga, guru pada tahap ini menggali potensi siswa melalui pertanyaan yang sangat erat dengan kehidupan nyata siswa. Sehingga pembelajaran yang berlangsung mudah dicerna oleh siswa.

Tahap keempat, LKS yang sudah diisi atau belum akan dibahas pada saat pembelajaran berlangsung, hal ini akan lebih meningkatkan semangat siswa karena saling bekerjasama dalam kelompok.

Tahap kelima, pada tahap ini akan dilakukan pemodelan. Hal ini dapat dilakukan oleh guru atau siswa. Sehingga pembelajaran akan lebih menarik dan mudah dipahami.

Tahap keenam, guru mengadakan refleksi dan perenungan kembali terhadap pembelajaran yang sudah dilalui, melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru. Dalam menjawab pertanyaan tersebut siswa diberi kebebasan menafsirkan pengalaman sendiri, sehingga ia dapat menyimpulkan pelajaran dari pengalamannya.

Tahap ketujuh, Diadakan penilaian nyata dengan menyimpulkan seluruh informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran dan melakukan tes diakhir pembelajaran.

g. Penilaian pembelajaran Berbasis CTL

Penerapan pembelajaran CTL sebaiknya diringi oleh penilaian yang CTL pula. Menurut Nurhadi (2002:52) penilaian sebenarnya adalah

“prosedur penilaian pada pembelajaran CTL, dimana prinsip yang digunakan dalam penilaian dan ciri-ciri penilaiannya sebenarnya adalah sebagai berikut:

- 1) harus mengukur semua aspek pembelajaran : proses, kinerja, dan produk, 2) dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung, 3) menggunakan berbagai cara dan berbagai sumber, 4) tes hanya salah satu alat pengumpul data penilaian, 5) tugas-tugas yang diberikan pada siswa harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan siswa, yang nyata setiap hari, mereka harus dapat menceritakan pengalaman atau kegiatan yang mereka lakukan setiap hari, dan 6) penilaian harus menekankan kedalam pengetahuan dan keahlian siswa, bukan keluasannya (kuantitas).

Sementara itu, karakteristik penilai sebenarnya menurut Kunandar(2007:516) adalah sebagai berikut : “1) dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung, 2) bisa digunakan untuk formatif maupun sumatif, 3) yang diukur keterampilan dan performansi bukan mengingat fakta, 4) berkesinambungan dan terintegrasi, dan 5) dapat digunakan sebagai feedback”.

Mengenai hal-hal yang bisa digunakan sebagai dasar untuk menilai prestasi siswa menurut Trianto (2007:115) antara lain “1) proyek/kegiatan dan laporannya, 2) PR, 3) kuis, 4) karya siswa, 5) presentasi, 6) demonstrasi, 7) laporan, 8) jurnal, 9) hasil tes tulis, 10) karya tulis”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan prinsip utama penilaian sebenarnya pada pembelajaran CTL bukan pengetahuan saja, melainkan menilai apa yang dilakukan siswa. Dan penilaian ini

mengutamakan adalah penilaian kualitas hasilnya siswa dalam menyelesaikan suatu tugas.

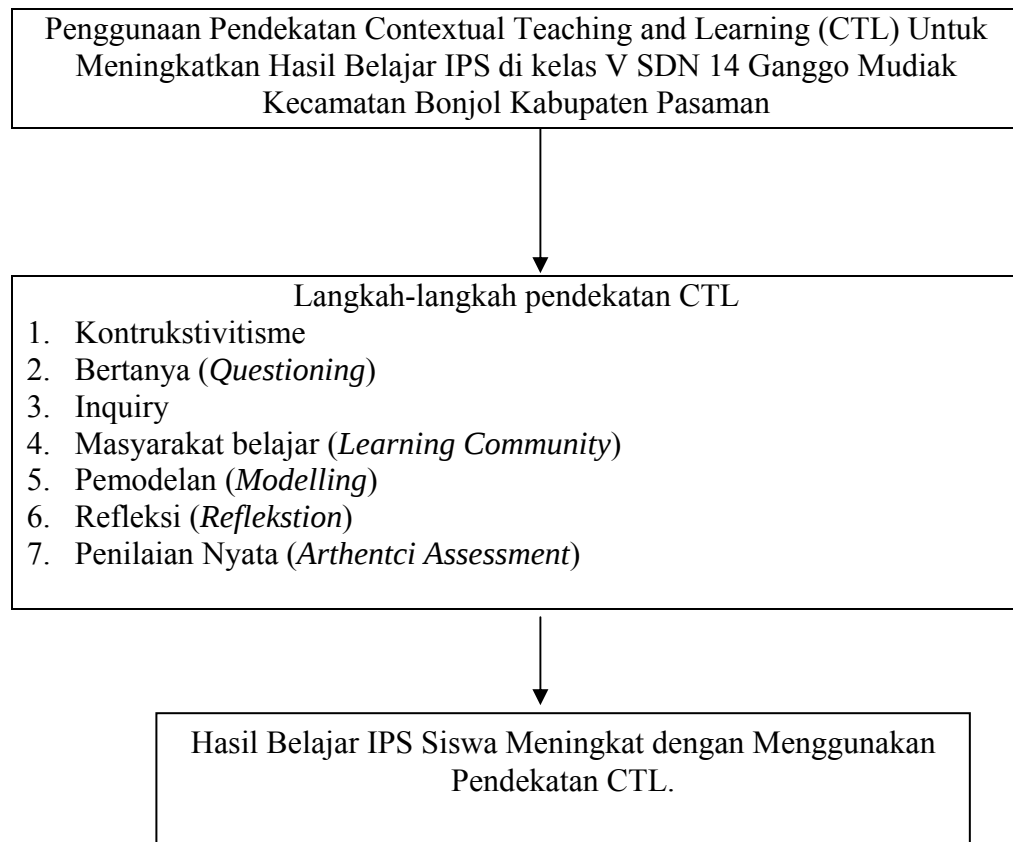
B. Kerangka Teori

Pendekatan CTL merupakan upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dan penerapannya merupakan salah satu wujud aplikasi pembelajaran bermakna dalam mata pelajaran IPS. Melalui pendekatan CTL, siswa dilibatkan secara terpadu baik aspek fisik, emosional, dan intelektualnya.

Serangkaian kegiatan penerapan kolaborasi pendekatan CTL merupakan cerminan dari langkah-langkah CTL yakni kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja dan menemukan sendiri, laksanakan inkuiri, kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, ciptakan masyarakat belajar, tunjukkan model sebagai contoh pembelajaran, lakukan refleksi di akhir pertemuan, dan lakukan penilaian yang sebenarnya. Dengan melaksanakan langkah-langkah CTL tersebut dalam pembelajaran IPS maka hasil belajar siswa akan meningkat. Selengkapnya dapat disimak dalam bagan di bawah ini.

Bagan 2.1 Kerangka Teori Penelitian

Bagan Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada Bab IV, dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

1. Bahwa guru (peneliti) telah menyusun rancangan pembelajaran IPS dengan penggunaan pendekatan CTL dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk setiap pertemuan pada setiap siklus. Penyusunan RPP tersebut dilakukan dengan teman sejawat mengacu pada KTSP 2006 dan Silabus Mata Pelajaran IPS. Pada rumusan langkah-langkah pembelajaran telah mencerminkan proses pembelajaran CTL.
2. Pelaksanaan pembelajaran penggunaan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar IPS mengacu pada langkah-langkah pembelajaran pada RPP yang terdiri dari tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran CTL tercermin dalam kegiatan pembelajaran tahap inti. Sedangkan pengamatan atau observasi dilaksanakan simultan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dan teman sejawat. Guru kelas bertindak sebagai pengamat I menggunakan format pengamatan analisis karakteristik penggunaan pendekatan CTL dari aspek guru dan siswa. Dan teman sejawat bertindak sebagai pengamat II menggunakan format pengamatan aktivitas siswa.

3. Dilihat dari hasil penilaian pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan CTL, setelah dilakukan penilaian pada siklus I pertemuan I secara persentase telah memperlihatkan peningkatan dibandingkan sebelum diberikannya tindakan. Pada siklus I pertemuan II persentase hasil belajar siswa semakin meningkat dibandingkan pertemuan I, namun belum mencapai ketuntasan belajar yang dipersyaratkan. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, ketuntasan belajar yang diharapkan telah tercapai dimana siswa yang tuntas dengan KKM 70 berada pada kategori sangat baik (86% - 100%).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan di atas, bagi Calon Guru atau Guru SD yang akan melaksanakan penelitian dengan penggunaan pendekatan CTL khususnya untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa di sekolah dasar maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Disarankan dalam merancang pembelajaran IPS dengan penggunaan pendekatan CTL perlu dirumuskan RPP yang berbasis CTL yaitu dalam rumusan kegiatan pembelajarannya menggambarkan tujuh komponen CTL. Yang tak kalah pentingnya dalam merumuskan RPP agar menjalin kerjasama yang baik dengan pihak-pihak terkait (Kepala Sekolah, Guru Kelas atau teman sejawat)
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan penggunaan pendekatan CTL sebagaimana yang telah peneliti lakukan ini disarankan untuk dicobakan pada materi-materi IPS yang lain di kelas V atau pada kelas yang berbeda.

3. Disarankan untuk melakukan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*) secara obyektif dan berkesenambungan mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Prinsip utama penilaian sebenarnya dalam pembelajaran CTL tidak hanya menilai apa yang diketahui siswa, tetapi juga menilai apa yang dapat dilakukan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2006. *KTSP Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- E. Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Etin Solihatin, Raharjo. 2008. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ischak SU. dkk. 2001. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- I. G. A. K. Wradani. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Johnson, Elaine B. 2002. *Contextual Teaching & Learning: What it is and why it's here to stay*. Diterjemahkan oleh Ibnu Setiawan. 2009. *Contextual Teaching & Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Mizan Learning Center
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Masnur Muslich. 2008. *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan CTL*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Masnur Muslich. 2009. *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research): Pedoman Praktis Bagi Guru Propesional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Kontektual (Contextual Teaching and Learning/KONSTEKSTUAL) dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Syaiful Bahri Djamarah. 2005. *Guru dan Anak Didik Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher